

Internalisasi Komitmen Tanggung Jawab Anggota Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Pada Siswa Anggota Ekstrakurikuler Teater di MA YIC Bandar Batang

Bangkit Rizka Hidayatullah¹, *Arditya Prayogi², Abdul Mukhlis³, Ridho Riyadi⁴, Imam Prayogo Pujiono⁵

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id*

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

Abstract: Responsibility is an obligation that must be carried out with full awareness. A person must have a character of responsibility as a form of maturity to show that he is someone who is able to carry out obligations both for himself and others. Theater as a miniature of life teaches many things in learning the meaning of life, one of which is responsibility for oneself and others. This article aims to describe how student members of the theater at MA YIC Bandar Batang internalize their commitment to organizational activities. This article is compiled with a qualitative approach supported by data acquisition methods in the form of observation, interviews, and documentation. Data are analyzed with the stages of data reduction, verification, and data presentation. The results of the study show that there is a character of responsibility that appears in students after participating in theater extracurricular activities. The process of internalizing the character of responsibility occurs through three stages. The first stage is value transformation, the second stage is value transaction and the third stage is value transinternalization. The internalization process involves many elements or elements starting from the principal, supervisor, teacher, trainer and parents.

Keywords: Extracurricular, Responsibility, Theater.

Abstrak: Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Seseorang harus memiliki karakter tanggung jawab sebagai wujud dari kedewasaan diri untuk menunjukkan bahwa dirinya merupakan seseorang yang mampu menjalankan kewajiban baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Teater sebagai miniatur kehidupan mengajarkan banyak hal dalam mempelajari arti kehidupan, salah satunya tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Artikel ini bertujuan menggambarkan bagaimana siswa anggota teater di MA YIC Bandar Batang menginternalisasikan komitmennya terhadap kegiatan organisasi. Artikel ini disusun dengan pendekatan kualitatif dengan didukung metode perolehan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil telaah menunjukkan adanya karakter tanggung jawab yang muncul pada diri siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler teater. Proses internalisasi karakter tanggung jawab terjadi melalui tiga tahapan. Tahap pertama transformasi nilai, tahap kedua transaksi nilai dan tahap ketiga transinternalisasi nilai. Proses internalisasi melibatkan banyak unsur atau elemen mulai dari kepala sekolah, pembina, guru, pelatih dan orang tua.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Tanggung Jawab, Teater.

PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab”.¹ Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya fokus meningkatkan pencapaian akademik saja tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk komitmen siswa. Komitmen ini terwujud dalam karakter yang merupakan sifat alami manusia dalam memberikan respon situasi secara bermoral yang ditunjukkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai mulia lainnya. Dengan begitu, karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas lembaga pendidikan, meski dalam praktiknya kurang mendapat perhatian.²

Komitmen merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.³ Dari sekian banyak bentuk komitmen, tanggung jawab merupakan salah satu diantaranya yang dapat menjadi hukum moral yang dasar yang diajarkan di lembaga pendidikan. Komitmen akan tanggung jawab sangat penting untuk membengun kesehatan pribadi, menjaga hubungan interpersonal membangun masyarakat yang demokratis dan berperikemanusiaan, serta membentuk dunia yang adil dan makmur.⁴ Dalam proses pembentukan komitmen ini, siswa tidak hanya dibimbing secara teoritis, tetapi juga dibimbing melalui media pembelajaran praktik salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 mendefinisikan ekstrakurikuler merupakan aktifitas pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai pengembangan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar jam minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁵ Dengan begitu, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat digunakan sebagai salah satu media penerapan karakter komitmen agar tidak terjadi defisit karakter atau penurunan karakter seseorang. Hal ini agat terdapat ruang luas kepada siswa untuk bebas memilih, tetapi menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang dipikulnya.⁶

Gencarnya media sosial yang semakin hari memberikan dampak buruk bagi karakter siswa, karena dari penggunaan media sosial yang kurang baik banyak terjadi perkelahian mulai dari tawuran ataupun kekerasan lainnya yang dilakukan oleh siswa. Maka dari itu, perlu adanya pengalihan fokus siswa kepada kegiatan yang lebih bermanfaat dan memberikan dampak positif salah satunya kegiatan ekstrakurikuler teater. Ekstrakurikuler teater merupakan kegiatan non kurikuler yang secara khusus diharapkan mampu menggali dan menambah wawasan keterampilan siswa dalam upaya pembinaan sikap dan pembentukan komitmen. Ekstrakurikuler Teater di MA YIC Bandar Kabupaten Batang memberikan warna baru dalam pembentukan komitmen tanggung jawab, dan menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa. Melalui pendidikan latihan dasar, siswa dapat mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber kehidupan melalui olah suara, tubuh, dan ruang.⁷ Mereka dapat melakukan observasi, konsentrasi, dan mengeksplorasi tubuh,

¹ I Wayan Cong Sujana, "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA", *DI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, no. 1, 2019, p. 29-39.

² Bambang Samsul Arifin and Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), p. 32.

³ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model of Marketing*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010).

⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Translated by Lita S., (Bandung: Nusa Media, 2018), p. 84.

⁵ Zakiyah, Qiqi Yuliati, and Ipit Saripatul Munawaroh, "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MADRASAH", *Jurnal ISEMA: Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, no. 1, 2018, p. 41-51.

⁶ Bambang Samsul Arifin and Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), p. 58.

⁷ Arditya Prayogi, Imam Prayogo Pujiono, and Dicky Anggriawan Nugroho. "TELAAH MEDIUM KRITIK SOSIAL BERBASIS BUDAYA POPULER VIDEO GAME." *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. Vol. 6. 2024.

hati, dan sukmanya dalam aneka ekspresi dari situasi dan suasana lingkungan sekitar. Melalui kegiatan mengamati, merekam, mengumpulkan informasi, serta pengalaman dari sekitar, pendidikan dapat memperkaya batin dan cara pandang peserta didik terhadap kehidupan.⁸

Ekstrakurikuler teater di Madrasah Aliyah (MA) YIC Bandar di MA YIC Bandar telah berdiri sejak tahun 2010 dimana hal ini merupakan waktu yang bisa dibilang cukup lama untuk ukuran sebuah komunitas siswa sekolah di tingkat menengah atas/ sederajat. Ekstrakurikuler teater ini diadakan satu kali setiap minggunya. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menunjang penerapan pendidikan karakter siswa di MA YIC Bandar serta bagaimana para siswa anggota teater dapat menunjukkan komitmennya ketika telah memutuskan untuk bergabung. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater diharapkan dapat mempengaruhi lingkungan yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari serta dapat membangun pendidikan karakter siswa yang bertanggung jawab dalam kepribadiannya. Artikel ini kemudian bertujuan memberikan gambaran bagaimana implementasi komitmen tanggung jawab ini dilakukan siswa anggota teater serta bagaimana proses pembentukannya. Artikel ini dapat menjadi tambahan elaborasi bagi artikel dengan tema sejenis yang menyoroti lebih lanjut bagaimana implementasi komitmen anggota terhadap kegiatan organisasi yang dipilihnya.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁹ Metode penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, yaitu mengenai bagaimana implementasi komitmen tanggung jawab ini dilakukan siswa anggota teater serta bagaimana proses pembentukannya di MA YIC Bandar Kabupaten Batang.

Data dalam artikel ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan untuk zatiha penelitian digunakan zatiha studi fenomena dimana penelitian ini menjadikan kepala madrasah, pembina dan pelatih ekstrakurikuler teater dan beberapa siswa-anggota teater sebagai informan/narasumber. Wawancara dan observasi dilakukan pada medio Juni 2024.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif yaitu penelitian yang menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan data yang diperoleh serta kondisi-kondisi yang ditemukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan tahapan yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman,¹⁰ yaitu *Reduksi data*, *Display data*, dan *Conclusive Drawing/Verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Komitmen Tanggung Jawab Pada Diri Siswa

Komitmen tanggung jawab yang diimplementasikan siswa anggota teater setelah mengikuti ekstrakurikuler terwujud dalam berbagai bentuk perilaku. Hal tersebut berupa pertama, dapat memenuhi kebutuhan diri. Kemampuan memenuhi kewajiban diri sendiri

⁸ E. Sumadiningrat and Sobar Budiman, *Buku Panduan Guru Seni Teater*, (Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2021).

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁰ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).

merupakan bentuk tanggung jawab atas kedewasaan.¹¹ Kemampuan memenuhi kewajiban diri merupakan bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri yang muncul pada diri siswa. Kewajiban atas apa yang menjadi tanggungan terhadap diri sendiri harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Memenuhi kewajiban diri berarti bertanggung jawab atas hak yang semestinya diterima oleh diri sendiri. Siswa anggota teater sebagai pribadi yang dibentuk di teater dengan berbagai pelatihan yang tidak hanya sekedar teori, melainkan langsung dengan praktek di lingkungan, menunjukkan pribadi yang mampu bertanggung jawab atas hak-hak yang ada dalam dirinya.

Kedua, dapat dipercaya. Kepercayaan adalah hal menjadi nilai jual seseorang di lingkungannya. Dedikasi yang tinggi serta kepercayaan menjadi salah satu nilai yang dimiliki siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler teater. Siswa anggota teater memiliki kemampuan yang jauh di atas rata-rata siswa lain. Totalitas dan loyalitas yang diajarkan di ekstrakurikuler teater menjadikan setiap anggotanya memiliki jiwa yang kuat dan semangat yang hebat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kemampuan menyelesaikan tugas-tugas membuat siswa anggota teater mendapat kepercayaan yang tinggi di hadapan orang tua, guru, kepala sekolah, teman-teman di kelas dan latihan anggota teater. Dapat dipercaya merupakan bentuk kesediaan diri seseorang untuk mengambil risiko yang diberikan oleh orang lain dengan jaminan bahwa seseorang tersebut akan mendapatkan sesuatu yang dianggap bisa menguntungkan.¹²

Ketiga, dapat mengontrol diri. Kemampuan mengontrol diri merupakan bentuk kesadaran yang dimiliki oleh siswa. Kesadaran merupakan hal penting yang harus ada dalam melaksanakan tanggung jawab.¹³ Siswa anggota teater memiliki kesadaran yang tinggi dibanding dengan siswa lain. Kemampuan mengontrol diri dengan dapat membedakan bagaimana cara bersikap kepada lawan bicara membuat siswa teater cukup familiar dengan bapak dan ibu guru di kelas. Selain itu, kesadaran atas kemampuan fisik dan mental serta *public speaking* yang baik membuat siswa anggota teater selalu aktif mengikuti kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Keempat, tekun dan gigih. Ketekunan dan kegigihan akan menjadikan individu memiliki semangat untuk terus maju pada tujuan yang sudah direncanakan.¹⁴ Ketekunan dan kegigihan adalah bentuk komitmen tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk semangat pantang menyerah guna mencapai hasil yang maksimal dalam setiap proses yang dilakukan oleh siswa-siswi anggota teater. Tidak ada usaha minimal yang mendapatkan hasil maksimal, tidak ada proses yang mengkhianati hasil. Pencapaian dalam bentuk prestasi yang berhasil diraih merupakan wujud ketekunan dan kegigihan yang dilakukan oleh siswa anggota teater. Kegigihan juga diperlihatkan oleh siswa anggota teater yang menolak digantikan perannya saat akan berlomba meskipun dalam keadaan sakit setelah mengalami kecelakaan. Kepercayaan yang telah diberikan serta pelatihan untuk tidak mudah menyerah menjadi alasan yang kuat menumbuhkan semangat siswa anggota teater.

Kelima, tepat waktu saat berlatih. Individu harus mulai berlatih mengelola waktu yang dimiliki dengan baik agar dapat menjalani keseharian dengan santai dan penuh tanggung jawab.¹⁵

¹¹ Muhammad Syabrina, "Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter", *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 10, no. 1, 2017, p. 9-19.

¹² Christofora Megawati Tirtawinata, "Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya", *HUMANIORA*, Vol. 4, no. 1, 2013, p. 49-57.

¹³ Arditya Prayogi, M. Abdul Mufid, and M. Ali Ghufro, "THE ROLE OF THE COMMUNITY IN DEVELOPING EDUCATION AT THE DONOWANGUN PEKALONGAN ELEMENTARY MADRASAH", *International Journal of Economics, Science, and Education*, Vol. 1, no. 3, 2024.

¹⁴ Nurul Alisha Syarifuddin and Suri Mutia Siregar, "Hubungan Antara Grit Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Yang Mengikuti Pembelajaran Daring", *Psikologia: Jurnal Psikologi*, Vol. 5, no. 1, 2020, p. 1-10.

¹⁵ Anitha Paulina Tinambunan, "'Time Management' Bagaimana Menggunakan Waktu dengan Baik", *KAIZEN: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, Vol. 1, no. 2, 2023, p. 29-35.

Proses latihan yang cukup rekreatif dan humanis membebaskan siswa anggota teater untuk memilih latihan apa dan dimana tempat berlatih yang akan dipilih. Pemberian kesempatan menentukan tempat dan materi pelatihan membentuk komitmen tanggung jawab atas waktu yang tidak lama saat latihan. Hukuman bagi anggota yang terlambat hadir juga memotivasi siswa untuk bertanggung jawab terhadap waktu latihan. Hal ini membentuk komitmen tanggung jawab untuk mampu mengelola waktu di luar kelas. Siswa anggota teater menunjukkan ketepatan hadir saat berlatih bahkan tepat waktu saat pulang ke rumah. Pembiasaan diri untuk tepat waktu saat berlatih ini terbawa juga ke dalam diri anggota saat berangkat dan pulang sekolah, tidak ada lagi anggota teater yang terlambat hadir di kelas, tidak ada lagi yang membolos dari sekolah, tidak ada keterlambatan mengumpulkan tugas.

Keenam, disiplin diri. Disiplin diri bisa diartikan tidak sewenang-wenang, tertib, dan menaati setiap peraturan yang ada. Kedisiplinan merupakan suatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Disiplin sangat diperlukan untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan. Hadir di kelas sesuai jam masuk kelas merupakan bentuk kedisiplinan di dalam tata kelola pembelajaran.¹⁶ Siswa anggota teater dalam hal ini kemudian diajarkan bagaimana menjadi pribadi yang disiplin secara umum, khususnya saat berada di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh siswa anggota teater dengan mematuhi tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah. Sekolah sebagai tujuan utama para siswa berangkat dari rumah tidak boleh dikesampingkan. Siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater tidak lagi membolos saat jam pelajaran berlangsung. Semua hadir di kelas tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan pulang ke rumah setelah jam terakhir selesai. Tidak ada siswa yang mampir terlebih dahulu, *nongkrong* di warung atau di tempat-tempat yang disinyalir akan menimbulkan perilaku buruk.

Proses Internalisasi Komitmen Tanggung Jawab Pada Diri Siswa

Penanaman komitmen tanggung jawab yang terjadi pada diri siswa anggota teater dilalui dalam proses yang panjang. Ada tiga tahapan yang dilakukan baik oleh pembina maupun pelatih dalam menanamkan karakter tanggung jawab ini, ketiga tahapan tersebut antara lain pertama, tahap transformasi nilai. Pada tahap transformasi nilai, komitmen tanggung jawab disampaikan melalui pembelajaran dengan komunikasi satu arah. Kepala sekolah menyampaikan pesan secara tidak langsung terkait pentingnya memiliki karakter tanggung jawab melalui visi & misi sekolah. Kepala sekolah juga menyampaikan pesan tidak langsung melalui Guru, Pembina ekstrakurikuler teater yang kemudian bekerja sama dengan pelatih untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab. Pada tahap ini, beberapa elemen sudah mulai dilibatkan. Pembina dan pelatih selaku orang yang paling dekat hubungan emosionalnya dan bersinggungan langsung dengan siswa anggota teater, bekerja sama untuk menyampaikan materi terkait tanggung jawab di sela-sela latihan maupun saat sedang berkumpul bersama. Siswa anggota teater hanya diposisikan sebagai pendengar sekaligus penerima materi. Tidak ada diskusi timbal balik atau komunikasi dua arah. Siswa sebagai objek diberikan materi secara intens, dan berkesinambungan. Semua hal yang berkaitan dengan pembentukan komitmen tanggung jawab masuk ke dalam pikiran siswa anggota teater yang kemudian akan diolah menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam diri mereka. Secara tidak langsung otak akan mencerna materi-materi terkait tanggung jawab,¹⁷ kemudian memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang pada tahap selanjutnya akan didiskusikan.

¹⁶ Ani Endriani, Nurul Iman and Sarilah, "PENTINGNYA SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR BAGI SISWA", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, Vol. 3, no. 1, 2022, p. 57-61.

¹⁷ Arditya Prayogi, et al., "STRENGTHENING UNDERSTANDING OF THE IMPORTANCE OF DIGITAL INVESTMENT AMONG UIN GUSDURPEKALONGAN STUDENTS: PENGUATAN PEMAHAMAN PENTINGNYA INVESTASI DIGITAL DIKALANGAN MAHASISWA UIN GUSDUR PEKALONGAN", *WISDOM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wisdom*, Vol. 1, No. 2, 2024.

Kedua, tahap transaksi nilai. Pada tahap ini dilakukan komunikasi dua arah dimana elemen-elemen pendukung berkomunikasi dengan siswa selaku objek internalisasi dengan hubungan timbal balik. Pertanyaan yang muncul pada tahap sebelumnya bisa didiskusikan atau ditanyakan pada tahap ini.¹⁸ Objek diberikan kesempatan melakukan penawaran dengan berbagai macam pertimbangan yang nantinya akan disepakati. Pengabulan permohonan pemberian fasilitas tambahan di luar fasilitas yang telah diberikan didiskusikan bersama antara anggota teater dan kepala sekolah.

Ketiga, tahap trans-internalisasi nilai. Pada tahap terakhir ini, komitmen tanggung jawab mulai melekat dalam diri anggota teater. Komitmen ini menjadi watak karakter yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku siswa baik di sekolah maupun di rumah. Siswa menunjukkan adanya perubahan perilaku lebih baik dari sebelum mengikuti ekstrakurikuler teater. Perubahan perilaku ini yang membedakan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler teater dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler teater. Di tahap ini yang dilakukan adalah upaya mempertahankan karakter tanggung jawab agar senantiasa melekat dan tercermin dalam setiap perilaku siswa anggota teater.

4. KESIMPULAN

Dalam artikel ini dapat disimpulkan antara lain, komitmen tanggung jawab muncul pada diri siswa anggota teater ditunjukkan dengan berbagai bentuk perilaku yang menjadi watak maupun karakter yang membedakannya dengan siswa yang bukan anggota teater. Bentuk perilaku ini seperti sikap yang baik dan memiliki karakter tanggung jawab yang kuat yang terlihat dari semangat pantang menyerah dan gigih menyelesaikan tanggung jawab yang diterima dalam kondisi apapun, kemampuan membagi waktu di luar dan di dalam kelas, kedisiplinan terhadap peraturan yang ada, kemampuan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, aktif ketika pelajaran berlangsung, berani tampil di muka umum, memiliki kesadaran tinggi akan kemampuan lebih yang dimiliki, menunjukkan jiwa kepemimpinan dengan selalu siap sedia latihan diminta terlibat dalam kegiatan sekolah, disiplin latihan dan pulang ke rumah tepat waktu dan menjalankan kewajiban sebagai anak dengan baik di rumah.

Proses internalisasi akan komitmen tanggung jawab yang ada pada diri siswa anggota teater di MA YIC Bandar Kabupaten Batang dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen melalui tiga tahapan dalam proses internalisasi. Keterlibatan antar elemen dalam bersinergi membentuk komitmen siswa anggota yang bertanggung jawab terlihat dari pola latihan yang intens, masif, berkesinambungan, dan terarah. Terdapat tiga tahapan dalam proses internalisasi komitmen tanggung jawab pada diri siswa anggota teater yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans-internalisasi nilai. Dalam hal ini, kepala sekolah menyampaikan melalui visi dan misi sekolah, pemberian sarana prasarana untuk pengembangan diri, serta perhatian secara langsung guna membangun kedekatan emosional. Guru melalui tugas-tugas individu maupun kelompok dan materi yang disampaikan melalui pelajaran serta kesempatan mengembangkan diri. Pembina teater melalui kesadaran akan pentingnya gotong royong dalam berorganisasi. Pelatih melalui pola dan metode latihan yang mengedepankan semangat pantang menyerah, kejujuran, kesadaran akan potensi diri, disiplin latihan serta minat bakat anggota.

DAFTAR PUSTAKA

Arditya, Prayogi. "Memupuk Optimisme Proklamasi." *Tribun Sumsel*: 10.

Arifin, Bambang Samsul, and Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.

¹⁸ Arditya Prayogi and Riki Nasrullah, "Study of the Urgency of Islam as a Religion in the Current of Modernity", *Al-Musthalah: Jurnal Riset dan Penelitian Multidisiplin*, Vol. 1, No.2, 2024, p. 1-15.

- Endriani, Ani, Nurul Iman, and Sarilah. "PENTINGNYA SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR BAGI SISWA." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 3, no. 1 (2022): 57-61.
- Kertajaya, Hermawan. *Grow with Character: The Model of Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Translated by Lita S. Bandung: Nusa Media, 2018.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasrullah, Riki, et al. "Establishing Literacy Foundations: Policies and Interventions for Indonesia's Future Excellence." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 10.3 (2024).
- Prayogi, Arditya, et al. "STRENGTHENING UNDERSTANDING OF THE IMPORTANCE OF DIGITAL INVESTMENT AMONG UIN GUSDURPEKALONGAN STUDENTS: Penguatan Pemahaman Pentingnya Investasi Digital Dikalangan Mahasiswa UIN GUSDURPEKALONGAN." *WISDOM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wisdom* 1.2 (2024).
- Prayogi, Arditya, Imam Prayogo Pujiono, and Dicky Anggriawan Nugroho. "TELAAH MEDIUM KRITIK SOSIAL BERBASIS BUDAYA POPULER VIDEO GAME." *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. Vol. 6. 2024.
- Prayogi, Arditya, M. Abdul Mufid, and M. Ali Ghufroon. "THE ROLE OF THE COMMUNITY IN DEVELOPING EDUCATION AT THE DONOWANGUN PEKALONGAN ELEMENTARY MADRASAH." *International Journal of Economics, Science, and Education* 1.3 (2024).
- Prayogi, Arditya, and Riki Nasrullah. "Study of the Urgency of Islam as a Religion in the Current of Modernity." *Al-Musthalah: Jurnal Riset dan Penelitian Multidisiplin* 1.2 (2024): 1-15.
- Sujana, I Wayan Cong. "FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA." *DI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29-39.
- Sumadiningrat, E., and Sobar Budiman. *Buku Panduan Guru Seni Teater*. Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2021.
- Syabrina, Muhammad. "Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter." *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (2017): 9-19.
- Syarifuddin, Nurul Alisha, and Suri Mutia Siregar. "Hubungan Antara Grit Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Yang Mengikuti Pembelajaran Daring." *Psikologia: Jurnal Psikologi* 5, no. 1 (2020): 1-10.
- Tinambunan, Anitha Paulina. "'Time Management' Bagaimana Menggunakan Waktu dengan Baik." *KAIZEN : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT* 1, no. 2 (2023): 29-35.

Tirtawinata, Christofora Megawati. "Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya." *HUMANIORA* 4, no. 1 (2013): 49-57.

Zakiah, Qiqi Yuliati, and Ipit Saripatul Munawaroh. "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MADRASAH." *Jurnal ISEMA: Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (2018): 41-51.